

**ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA KONKRET DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA KELAS 2 MATERI PENGUKURAN DI SD SUPRIYADI 02
KOTA SEMARANG**

Ali Mahmudi¹, Widya Kusumaningsih², Qoriati Mushafanah³
^{1,2,3}Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas PGRI Semarang
¹alimahmudi358@gmail.com, ²widyakusumaningsih@upgris.ac.id,
³128501378@upgris.ac.id

ABSTRACT

Effective mathematics learning requires diverse approaches and the use of appropriate media. One of the media that can be used in mathematics learning is concrete media. Concrete media refers to tangible objects that can be used to help students understand mathematical concepts in a concrete way. This study aims to analyze the use of concrete media in second-grade mathematics learning, specifically focusing on the topic of measurement. The research method used in this study is qualitative. The results of the study show that the use of concrete media in second-grade mathematics learning, specifically in the topic of measurement, provides several benefits. Firstly, concrete media helps students visualize measurement concepts in a tangible manner. For example, the use of measuring tools such as rulers, tape measures, or weighing scales can assist students in understanding concepts of length and weight. Secondly, concrete media enables students to conduct experiments and direct observations, thereby enhancing their understanding of measurement. The study also identified some challenges in the use of concrete media. Firstly, the limited availability of concrete media in schools may restrict their use in learning. Secondly, the use of concrete media requires additional time for preparation and implementation of lessons.

Keywords: Learning, Concrete Media, Mathematics Learning.

ABSTRAK

Pembelajaran matematika yang efektif membutuhkan pendekatan yang beragam dan penggunaan media yang tepat. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika adalah media konkret. Media konkret merupakan benda-benda nyata yang dapat digunakan untuk membantu siswa memahami konsep matematika secara konkret. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika kelas 2 pada materi pengukuran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika kelas 2 materi pengukuran memberikan beberapa manfaat. Pertama, media konkret membantu peserta didik dalam memvisualisasikan konsep pengukuran secara nyata. Misalnya, penggunaan alat ukur seperti penggaris, meteran atau timbangan dapat membantu siswa memahami konsep panjang dan berat. Kedua, media konkret memungkinkan siswa untuk melakukan percobaan dan pengamatan langsung, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang pengukuran. Penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penggunaan media konkret. Pertama,

keterbatasan jumlah media konkret yang tersedia di sekolah dapat membatasi penggunaannya dalam pembelajaran. Kedua, penggunaan media konkret membutuhkan waktu tambahan dalam persiapan dan pelaksanaan pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran, Media Konkret, Pembelajaran Matematika.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, akhlak yang mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran. (Wiwik dan Trimo, 2013:15).

Pendidikan adalah kebutuhan dasar manusia. Menurut Drijarkara (dalam Soegeng, 2017:64) pendidikan adalah kegiatan atau proses memanusiakan manusia. Memanusiakan manusia terjadi dalam dan dengan kebudayaan, maka pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan atau proses pembudayaan keseluruhan kegiatan.

Jadi, pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting bagi manusia. Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan, karena pendidikan

sudah melekat dalam diri manusia sebagai kebutuhan dasar. Dengan diadakannya pendidikan, maka potensi yang ada dalam diri manusia akan terasah dan dari segi sosial akan terbentuk akhlak dan moral yang baik dalam bermasyarakat.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik dalam rangka perubahan sikap.(Jihad, Asep, 2003:11).

Pembelajaran matematika sangatlah penting menggunakan media, karena dengan menggunakan media dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar, dan juga membantu peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan apa yang dipelajari. Penggunaan media dalam

pembelajaran juga harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Media dalam pembelajaran sangat banyak, maka perlu melakukan pengelompokan terhadap berbagai media pendidikan yang ada. Pengelompokan ini secara praktis dimaksudkan agar memudahkan kita sebagai pengguna dalam memahami prinsip penggunaan, perawatan, dan pemilihan media dalam proses pembelajaran. Setiap media mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari segi kemampuannya, cara pembuatannya, maupun cara pemakaiannya. Sebelum menggunakan media dalam pembelajaran, guru harus memahami karakteristik, jenis serta pengelompokan dari media yang akan digunakan. Dengan demikian, guru harus meyakinkan dirinya bahwa media yang akan digunakan tersebut dapat memberikan nilai positif terhadap kualitas pembelajaran yang akan dilakukan.

Menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, guru seringkali menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran. Khususnya bagi guru matematika dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih menunjukkan kekurangan dan

keterbatasan. Terutama dalam memberikan hasil konkret dari materi pembelajaran matematika yang disampaikan, sehingga hal tersebut berakibat langsung pada rendah dan tidak meratanya kualitas hasil yang dicapai oleh para peserta didik. Kondisi semacam ini akan terus terjadi selama guru matematika masih menganggap bahwa dirinya merupakan sumber belajar bagi siswa dan guru sering kali beranggapan bahwa mereka mengajar hanya menyampaikan materi kepada peserta didik tanpa mengetahui kondisi peserta didik serta mengabaikan peran media pembelajaran.

Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar dan pembelajaran matematika merupakan suatu kenyataan yang tidak bisa kita pungkiri keberadaannya dari tingkat pendidikan anak usia dini sampai dengan perguruan tinggi dan juga kehidupan sehari-hari semua mempelajari matematika. Kebanyakan peserta didik beranggapan bahwa pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang sulit dan membosankan. Dengan media pembelajaran, tugas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika lebih

ringan dan mudah. Para guru sadar bahwa tanpa bantuan media, materi pembelajaran matematika yang terkesan sukar, rumit, dan membosankan itu tidak dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Peserta didik juga akan merasa senang ketika mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan media.

Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting diberikan kepada peserta didik mulai dari tingkat pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi tujuannya untuk memahami betapa pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari.(Muhsetyo, Gatot, dkk, 2007:16). Konsep-konsep dalam matematika itu abstrak, sedangkan pada umumnya siswa berpikir dari hal-hal yang konkret menuju hal-hal yang abstrak, maka salah satu jembatannya agar siswa mampu berfikir konkret tentang matematika, adalah dengan menggunakan media benda konkret. Sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual SD/MI yang masih dalam tahap operasional konkret, maka siswa SD/MI dapat menerima konsep-konsep matematika yang abstrak melalui bendabenda konkret.

Salah satu masalah yang mungkin timbul adalah keterbatasan sumber daya yang diperlukan untuk menggunakan media konkret. Media konkret seperti alat ukur, benda nyata, atau manipulatif mungkin tidak tersedia dalam jumlah yang cukup di lingkungan pembelajaran. Dengan adanya media benda konkret siswa akan lebih banyak mengikuti pelajaran matematika dengan senang dan gembira sehingga semangat dalam mempelajari matematika semakin besar. Usia peserta didik di tingkat dasar antara 7-11 tahun, pada tahap ini memperoleh tambahan kemampuan yang disebut *system of operations* (satuan langkah berpikir) ini berfaedah bagi anak untuk mengkoordinasi pemikiran dan idenya dengan peristiwa tertentu kedalam *system* pemikirannya sendiri. Tahap 7-11 tahun juga dinamakan tahap operasional konkret karena anak hanya mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret.(Rahmah, Noer, 2015:110).

Belajar Matematika merupakan suatu syarat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, karena dengan belajar Matematika, kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif dan aktif. Matematika

merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus di pahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol.(Maifit Hendriani: 2015).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprilliya Astuti (2013), dalam penelitian yang berjudul: *Penggunaan Alat Peraga Berupa Benda Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 SD Negeri 2 Lebak Kec. Grobogan Kab. Grobogan*. Dengan hasil penelitian menyatakan bahwa: Permasalahan yang dihadapi adalah penggunaan metode yang digunakan kurang menarik minat belajar siswa, sehingga didapat penggunaan metode demonstrasi yang disertai dengan bantuan alat peraga berupa benda konkret pada pelaksanaan penelitian ini.

Serta penelitian yang dilakukan oleh Endang Sri Ratnawati (2009), dalam penelitian yang berjudul: *Pemanfaatan media pembelajaran benda konkret untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas I SD Negeri Ketangirejo I Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan*. Dengan hasil penelitian menyatakan bahwa: Proses pembelajaran IPA di sekolah

dasar khususnya di SDN Ketangirejo I Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan, masih didominasi dengan pembelajaran konvensional, dalam hal ini guru hanya menerapkan metode ceramah dan disertai dengan tanya jawab dengan siswa tanpa menggunakan media pembelajaran, sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti ***“Analisis Penggunaan Media Konkret Dalam Pembelajaran Matematika Kelas 2 Materi Pengukuran Di SD Supriyadi 02 Kota Semarang”***. Salah satu alasan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam lingkungan pendidikan yang beragam, setiap siswa memiliki preferensi belajar yang berbeda. Karena media konkret, seperti manipulatif matematika atau benda nyata yang digunakan dalam pembelajaran, dapat membuat peserta didik lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka dapat melakukan eksplorasi dan percobaan langsung dengan objek yang mereka pegang, sehingga memperdalam pemahaman mereka tentang pengukuran, dan guru dapat menyusun strategi pengajaran yang

lebih efektif dan mengoptimalkan pembelajaran dalam kelas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada tempat lokasi penelitian, subjek yang akan diteliti, jenis penelitian yang digunakan dan hasil yang diperoleh.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dapat mengumpulkan data berupa kata-kata, tulisan dan tingkah laku subjek penelitian. (Arikunto, 2015:108). Sebagai informan, subjek penelitian digunakan untuk memberikan informasi tentang latar belakang dan kondisi. (Moleong, 2019:132). Siswa kelas 2 SD Supriyadi 02 Semarang sebanyak 30 siswa adalah subjek penelitian ini. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi secara langsung, wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika kelas 2 materi pengukuran. Peneliti

melakukan wawancara kepada guru kelas guna menanyakan apakah sebelumnya guru kelas 2 pernah menggunakan media apa yang digunakan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran matematika, serta perlunya penggunaan media pembelajaran menggunakan media konkret. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa terkait penggunaan media konkret untuk belajar, lalu media apa yang membuat siswa tertarik dan mudah mempelajari pembelajaran, selain itu apakah siswa sudah terbiasa media benda konkret dalam pembelajaran sehari-hari.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini untuk menggambarkan tentang penggunaan media konkret terhadap pembelajaran matematika di sekolah dasar. Karena dengan menggunakan media konkret dapat mengatasi kesulitan yang di hadapi oleh siswa dan media konkret merupakan wujud nyata.



Gambar 1 Penggunaan Media Konkret

Selain itu media konkret juga berfungsi sebagai:

1. Alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
2. Bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar.
3. Meletakkan dasar-dasar yang kongret dan konsep yang abstrak, sehingga dapat mengurangi pemahamann yang bersifat verbal.
4. Mengembangkan motivasi belajar.
5. Mempertinggi mutu pembelajaran.

Siswa adalah peserta didik yang rentan terhadap masalah pembelajaran ditambah lagi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pembelajaran matematika dan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran matematika. Dengan adanya media konkret ini siswa lebih mampu menumbuhkan minat belajar khususnya metematika. Dengan adanya media pembelajaran akan menjadi lebih jelas, sehingga dapat dipahami dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pembelajran.

Berdasarkan deskripsi dari pengumpulan data yang peneliti temukan maka diperoleh gambaran tentang faktor yang mempengaruhi rendahnya pembelajaran matematika

di sekolah dasar disebabkan oleh beberapa faktor, baik secara internal maupun eksternal. Dan untuk mengatasi faktor-faktor kesulitan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar dengan menggunakan media konkret dimana media konkret adalah media nyata yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan pembelajaran dari guru kepada peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar yang menyenangkan. Dan bagaimana penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika. Menurut (Misyanto: 2016), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pembelajaran matematika sebagai berikut:

1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pembelajaran Matematika:

a. Faktor Internal

Faktor internal penyebab peserta didik tidak memperhatikan dalam pembelajaran matematika, yaitu: (1) Kurangnya minat dari peserta didik dalam pembelajaran matematika. Kurangnya minat pada peserta didik ditunjukan dengan adanya peserta didik yang tidak menyukai pelajaran

matematika. Peserta didik tidak menyukai matematika karena mereka menganggap matematika itu adalah pelajaran yang sulit, dimana tingkat perhitungan matematika semakin hari semakin sulit, padahal materi yang sebelumnya belum bisa dipahami. Selain tidak menyukai pelajaran matematika, peserta didik juga tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran matematika. Peserta didik lebih memilih diam meskipun mereka tidak mengerti dengan penjelasan guru. Memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat peserta didik, mereka enggan untuk belajar karena tidak ada daya tarik baginya dan hal itu menyebabkan perhatian peserta didik menjadi berkurang di dalam mengikuti pembelajaran. (2) Kurangnya motivasi dari peserta didik dalam pembelajaran matematika. Motivasi yang mendorong peserta didik ingin melakukan kegiatan belajar". Kurangnya motivasi pada peserta didik ditunjukkan dengan tidak adanya semangat peserta didik saat mengikuti pembelajaran matematika, seperti sikap peserta

didik yang malas, merasa lelah karena selalu memikirkan perhitungan yang sulit. Peserta didik juga merasa tidak termotivasi, karena mereka tidak menyukai pelajaran matematika. Peserta didik lebih sering berbicara dengan teman sebangkunya dari pada memperhatikan penjelasan guru. Peserta didik yang motivasinya kurang cenderung menampilkan sikap acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatian tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu teman lainnya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menyebabkan peserta didik kurang memperhatikan dalam pembelajaran matematika adalah metode mengajar guru yang membosankan dan tidak menarik bagi peserta didik. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Seperti di kelas II guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materinya. Dalam pembelajaran matematika, guru hanya menggunakan media papan tulis dan buku pelajaran saja seperti, buku paket matematika dan LKS. Hal tersebut

yang membuat peserta didik merasa pelajaran matematika itu tidak menarik, pembelajaran pun terkesan monoton.

Jadi, pemilihan metode yang tepat dan bervariasi dalam pembelajaran akan berpengaruh positif terhadap belajar siswa, serta penggunaan media dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa dan media yang digunakan tergantung materi yang diajarkan pada saat itu. Dari faktor kesulitan tersebut kita bisa mengetahui bahwa siswa SD mengalami kesulitan belajar matematika, dan untuk mengatasi kesulitan tersebut peneliti mempunyai solusi dengan menggunakan media konkret dimana yang sama-sama kita ketahui dari penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya bahwasanya media konkret dapat meningkatkan pemahaman materi yang disampaikan pendidik/guru.



Gambar 2 Pembelajaran dengan Penggunaan Media Konkret

Media diharapkan mampu untuk meningkatkan keinginan belajar

atau motivasi belajar peserta didik sehingga akan meningkatkan hasil belajarnya. Manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih afektif dan efisien.

Media Konkrit

Pengertian Media Konkrit Menurut Setiawan (2018:4) “Media konkret adalah benda-benda yang dapat menjadi perantara untuk menyampaikan pesan melalui pembelajaran dari guru kepada peserta didik. Media pembelajaran yang dapat diamati secara langsung oleh panca indra dan dapat ditemukan dengan mudah karena berada di sekitar guru maupun peserta didik”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media konkret adalah media pembelajaran yang berasal dari benda-benda nyata yang sering dijumpai di lingkungan sekitarnya serta media yang berupa objek sebenarnya dari materi yang dipelajari yang digunakan untuk menyalurkan pesan kepada peserta didik.

Jenis-jenis Media Konkrit

Media konkret dibagi menjadi dua jenis yaitu, media konkret

sebenarnya dan media konkrit pengganti. Media konkrit sebenarnya dibagi menjadi dua yaitu media konkrit alami dan media konkrit buatan. Media konkrit alami di bagi menjadi dua yaitu objek alami yang hidup dan objek alami yang tidak hidup.



Gambar 3 Praktik Penggunaan Media Konkret

Hal-hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Menggunakan Media Konkret yaitu: (1) Berikan kesempatan yang besar agar peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan benda yang saling di pelajari. (2) Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mempelajari objek sebagai sumber informasi dan pengetahuan. (3) Berikan peserta didik kesempatan untuk mencari informasi sebanyak mungkin yang berkaitan dengan objek yang sedang dipelajari. (4) Hindari hal-hal yang tidak diinginkan atau risiko yang akan dihadapi siswa pada saat mempelajari media konkret.

D. Kesimpulan

Matematika adalah salah satu ilmu yang dapat meningkatkan berpikir dan berargumentasi secara logis, yang diperoleh melalui kegiatan eksperimen, observasi, dan abstraksi berdasarkan aturan aturan yang ada. Pembelajaran matematika sangat penting pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, terutama sekolah dasar. Selain itu, melalui pelajaran matematika diharapkan siswa dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan lain.

Penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika kelas 2 materi pengukuran memberikan beberapa manfaat. Pertama, media konkret membantu peserta didik dalam memvisualisasikan konsep pengukuran secara nyata. Misalnya, penggunaan alat ukur seperti penggaris, meteran atau timbangan dapat membantu siswa memahami konsep panjang dan berat. Kedua, media konkret memungkinkan siswa untuk melakukan percobaan dan pengamatan langsung, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang pengukuran.

Penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penggunaan media konkret. Pertama, keterbatasan jumlah media konkret yang tersedia di sekolah dapat membatasi penggunaannya dalam pembelajaran. Kedua, penggunaan media konkret membutuhkan waktu tambahan dalam persiapan dan pelaksanaan pembelajaran.

Soegeng, A.Y. Filsafat Pendidikan. 2017. Yogyakarta: Magnum.
Sundaya, Rostina. 2016. Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika, Bandung: Alfabeta.
Wiwik dan Trimo. 2013. Landasan Pendidikan. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta
Jihad, Asep. 2003. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.
Maifit Hendriani. (2015). Penggunaan Media Konkret Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter*. Vol. 3, No. 2.
Misyanto. 2016. Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika, *Anterior Jurnal* Vol. 5 No. 2.
Muhsetyo, Gatot, dkk. 2007. Pembelajaran Matematika. Jakarta: Universitas Terbuka
Rahmah, Noer. 2015. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Kalimedia.
Setiawan, Achmad. (2018). Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya. Bandung: Remaja Rosdakarya.